BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Komunikasi interpersonal menurut Trenholm Jensen merujuk pada komunikasi didik antar manusia.¹⁰ Komunikasi didik sendiri diartikan sebagai komunikasi yang melibatkan dua individu yang berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka antar satu pribadi dengan pribadi lainnya, boleh melibatkan media komunikasi (komunikasi interpersonal primer) seperti surat dan telepon, maupun tanpa media (komunikasi interpersonal sekunder).¹¹

Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara.¹² Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan

¹⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

¹¹ *Ibid.*, 5.

¹² Kusnarto dan Saifudin Zuhri, "Pola Komunikasi Suami Istri yang Menjadi Tenaga Pembantu Rumah Tangga di Hari Lebaran (Infalan)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vo 2, No 1, (April 2010).

anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebagainya. Komunikasi antar pribadi ini juga sering digunakan pasangan suami istri dalam keluarga.¹³

2. Bentuk- bentuk Komunikasi Interpersonal

Suranto Aw dalam bukunya “komunikasi Interpersonal” mengemukakan beberapa ciri yang membangun komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut:¹⁴

a. Arus pesan dua arah

Arus pesan dua arah menjadi petunjuk dalam pola penyebaran pesan, dimana posisi sumber ditempatkan sejajar dengan posisi penerima pesan. Keduanya biasa menjadi komunikator maupun komunikan sehingga memungkinkan arus pesan dua arah terjadi secara berkelanjutan.

b. Suasana informal

Suasana informal merupakan ciri khas dari komunikasi interpersonal karena sifat pertemana menjadi pendekatan yang dilakukan antar individu. Percakapan secara intim dan forum komunikasi informal menjadi pilihan dalam komunikasi interpersonal.

¹³ J.A. Devito. *The Interpersonal Communication Book* (5th ed). (New York : Harper Collins, 1977).

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

c. Umpan balik segera

Umpan balik disini yang dimaksud berupa pesan verbal ataupun non verbal bisa segera diketahui oleh para pelaku komunikasi karena kedua belah pihak terlibat dalam pertemuan tatap muka selama berkomunikasi.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang ada

Dalam berkomunikasi jarak antar peserta harus berdekatan, baik secara fisik maupun psikologis. Komunikasi interpersonal menuntut adanya kedekatan tersebut. Tujuannya untuk memperkuat keintiman secara psikologis yang ditunjang untuk kedekatan fisik antar individu dalam satu lokasi.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non verbal

Pengirim dan penerima pesan terjadi secara bersamaan dalam satu waktu sekaligus yang bersifat spontan. Sehingga memungkinkan para pelaku komunikasi dapat mengoptimalkan manfaat dan kekuatan pesan verbal maupun non verbal.

3. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau kelompok kecil. Namun komunikasi interpersonal

yang dilakukan oleh pasangan yang menjalankan hubungan LDR memerlukan bantuan media komunikasi tertentu atau teknologi pada prosesnya. Adapun proses komunikasi melewati beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator merupakan seseorang yang mempunyai tujuan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Pada proses komunikasi tersebut, seorang komunikator memiliki peran sebagai pihak yang berinisiatif memulai komunikasi dan mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, baik bersifat emosional maupun informasional terhadap komunikan.

b. Pesan

Pesan disini merupakan hasil encoding berupa simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal ataupun gabungan dari keduanya. Pada proses komunikasi, pesan merupakan komponen yang sangat penting di dalamnya. Pesan yang disampaikan oleh komunikator untuk kemudian diterima dan diinterpretasi makna pesan tersebut.

c. Media

Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan LDR tentunya perlu menggunakan media komunikasi dalam membangun atau menjaga sebuah

hubungan. Sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan walaupun tidak sedang berada di tempat yang sama. Pada penelitian ini, informan yang di cantumkan oleh peneliti menggunakan *WhatsApp* kerana menurut informan media tersebut sangat efektif untuk berkomunikasi terhadap pasangan terutama yang lagi menjalani LDR.

d. Komunikasikan

Komunikasi merupakan pesan yang diterima oleh seseorang dari komunikator, serta seseorang tersebut mampu untuk memahami dan memaknai sebuah pesan yang disampaikan. Dalam komunikasinya, penerima pesan bersifat aktif dengan cara memberi tanggapan serta melakukan proses interpretasi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

e. Efek dan Umpan Balik

Efek merupakan hasil atas penerimaan pesan baik berupa lisan, lambang-lambang, simbol ataupun bentuk tertentu sehingga memberikan pengaruh tertentu terhadap pengetahuan, sikap maupun tindakan. Sedangkan umpan balik merupakan respon atau tanggapan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator. Respon sendiri dibagi menjadi tiga, respon positif, respon negatif dan respon netral.

f. Noise/Gangguan

Noise atau gangguan merupakan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses jalannya komunikasi. Pada komunikasi interpersonal, hubungan LDR hanya berlangsung melalui media saja. Sehingga komunikator dan komunikan tidak maksimal dalam mengamati respon secara langsung, baik dari ekspresi wajah, bahasa tubuh dan lain sebagainya sehingga mengandalkan media saja. Dalam praktiknya, gangguan komunikasi melalui media terkadang muncul noise pada saat komunikasi berlangsung atau kualitas jaringan yang tiba-tiba memburuk.

g. Konteks Komunikasi

Komunikasi terjadi setidaknya pada suatu konteks tertentu dalam tiga dimensi yakni ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang terletak pada lingkungan kongkret terjadinya proses komunikasi konteks waktu merujuk pada kapan terjadinya komunikasi berlangsung, sedangkan konteks nilai merujuk pada nilai-nilai sosial budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi itu berlangsung.¹⁵

¹⁵ Muhammad Kasiar, Melga Janarsyah, dan Suranto, “*Komunikasi Interpersonal Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHIPOL UNY*” (Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

4. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Dalam membangun komunikasi interpersonal pastilah ada upaya-upaya tertentu untuk saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Namun kepercayaan tersebut akan sulit terbangun jika terdapat hambatan-hambatan dalam proses komunikasi yang dalam hal ini adalah pasangan yang sedang menjalani LDR. Ada beberapa hambatan yang dapat menghambat keefektifan dalam berkomunikasi, Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan proses, yaitu hambatan yang terjadi karena proses komunikasi itu sendiri. Hambatan ini bisa berupa sikap, perilaku, prasangka, perspektif, emosi dan lain sebagainya.
- b. Hambatan fisik, yaitu hambatan yang berupa komunikasi non-verbal atau ketidak terbatasan fisik seseorang. Saat berkomunikasi, pasangan suami istri biasanya memberikan sentuhan fisik seperti halnya ketika istri membelai suaminya hal itu dilakukan sebagai bentuk rasa cinta terhadap pasangan. Namun akan berbeda ketika pasangan tersebut menjalani LDR. Meski bisa berkomunikasi melalui video call, pesan-pesan yang diungkapkan dengan bahasa tubuh tidak dapat tersampaikan secara benar. Hambatan fisik tidak dapat memaksimalkan aspek lain dari bahasa tubuh melalui ekspresi wajah atau gerak tubuh yang jelas dalam panggilan video

tersebut. Namun lewat cara tersebut setidaknya dapat memaksimalkan ruang kosong yang ada.

- f. Hambatan semantik, yaitu hambatan yang disebabkan oleh tata bahasa yang diungkapkan oleh pengirim pesan ketika melakukan chatting menggunakan kata yang bersingkatan atau menggunakan huruf yang kurang tepat atau mengungkapkan ekspresi dengan emoji (simbol). Akibatnya pesan dapat sering disalah artikan.
- g. Hambatan psikososial, merupakan hambatan yang sangat berpengaruh dalam komunikasi interpersonal. Dimana suatu keadaan emosional seseorang dapat menentukan apakah informasi yang dikirimkan oleh pelaku dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkan.¹⁶

B. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan berasal dari kata “nikah” yang berarti kawin atau perkawinan, yang dimana laki-laki berkedudukan sebagai suami dan perempuan berkedudukan sebagai istri. Sedangkan menurut syara’ nikah di definisikan sebagai *aqad* (melakukan perjanjian) antara suami dan istri agar dihalalkannya ketika melakukan “pergaulan” sebagaimana pasangan yang mengikuti norma, nilai

¹⁶ Shaffa Sabila, Lucy Pujasari Supratman, “Komunikasi Interpersonal antara Suami dan Istri dalam Menghadapi Hubungan Jarak Jauh”, e-Proceeding of Management, Vol 10, No 4, (Agustus 2023).

sosial dan etika agama. *Aqad* sendiri merupakan pengucapan ijab dari pihak wali perempuan atau yang mewakilkan dan pengucapan *qabul* dari pihak calon suami atau yang mewakilkan.¹⁷

Salah satu yang menjadi alasan berdirinya pernikahan karena calon pasangan dirasa sudah siap secara mental dan usia. Selain itu, alasan dilangsungkannya pernikahan untuk menghindari perbuatan zina dan fitnah dari masyarakat. dari adanya pernikahan tersebut juga membawa harapan untuk menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Dengan menjalankan pernikahan, umat muslim dikatakan menyempunakan sebagian agamanya.

2. Pernikahan Jarak Jauh (LDR)

Menurut Pistole bahwa pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) atau juga bisa disebut *Long Distance Relationship* (LDR) menggambarkan tentang situasi pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah. Menurut Bergen, pernikahan jarak jauh atau long distance marriage dikarakteristikkan oleh pasangan suami istri yang tinggal di lokasi yang berbeda untuk waktu yang cukup lama demi kepentingan karir pasangan.¹⁸

¹⁷ Syaikh Abdul Aziz bin Abdurrahman al-Musnael, *Perkawinan dan Masalahnya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1993), h. 17.

¹⁸ Safitri Ramadhini, "Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage" (*Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol.4 No.1 April,

C. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial yang diusulkan oleh Dalmis A. Taylor dan Irwin Altman menguraikan proses pengembangan hubungan interpersonal dari tingkat kedekatan yang kurang menjadi lebih intim melalui peningkatan keterbukaan diri.¹⁹ Dalam konteks hubungan jarak jauh (LDR), keterbukaan diri menjadi faktor yang sangat penting mengingat keterbatasan interaksi langsung yang disebabkan oleh jarak geografis. Proses keterbukaan diri ini memungkinkan individu untuk saling mengenal dengan baik, yang pada gilirannya memperkuat hubungan saat ini dan di masa depan. Hal ini juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan antara pasangan, yang merupakan elemen krusial dalam hubungan jarak jauh.

Teori penetrasi sosial menekankan pentingnya pengembangan hubungan melalui interaksi sosial yang nyata, yang didukung oleh proses-proses kognitif internal. Pada tahap awal, interaksi mungkin belum terlalu mendalam, namun seiring waktu dan meningkatnya tingkat keterbukaan diri, hubungan dapat berkembang menjadi lebih intim.

Analogi tentang lapisan bawang yang digunakan oleh Altman dan Taylor menggambarkan bahwa setiap individu memiliki banyak

2015), 13-14. Dalam <http://libraryums.ac.id>, diakses pada tanggal 27 November 2019, jam 19.30 WIB

¹⁹ Syaiful Rohim, *“Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 85.

aspek dalam dirinya, dan melalui proses pengenalan dan keterbukaan diri, lapisan – lapisan tersebut dapat terbuka satu per satu. Pada lapisan terluar, terdapat keterbukaan yang tampak melalui penyampaian informasi, sedangkan pada lapisan terdalam, terdapat detail-detail yang sangat pribadi tentang perasaan, pikiran dan kehidupan individu. Dengan memahami dan menerapkan teori penetrasi social ini, pasangan dalam hubungan jarak jauh dapat memperkuat hubungan mereka dengan saling membuka diri satu sama lain, memahami lapisan – lapisan yang ada dan menjaga kepercayaan serta kualitas hubungan mereka.²⁰

²⁰Vanya Karunia Mulia Putri, “*Teori Penetrasi Sosial: Konsep serta Asumsinya*” <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/26/110000469/teori-penetrasi-sosial-konsep-serta-asumsinya?page=all> (Diakses pada 11 Juni 2024, pukul 01.05).